

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional di negara kita. Pendidikan IPS bertujuan untuk “memanusiakan manusia dan memasyarakatkannya secara fungsional dan penuh rasa kebersamaan serta tanggung jawab”. (Djahari K.,1998:4). Dalam kenyataannya penerapan bidang studi IPS di sekolah dasar menghadapi berbagai masalah yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa. Selama ini bidang studi IPS kurang menarik perhatian siswa karena cenderung dianggap pelajaran yang membosankan.

Fakta di lapangan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV SD pada pembelajaran IPS semester kedua tahun pelajaran 2009/2010 pada materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam”. Setelah diadakan tes hasilnya menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut. Selain itu, siswa tidak mampu menghubungkan atau mengaitkan antara apa

yang mereka pelajari di sekolah dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Dengan kondisi pembelajaran tersebut peneliti mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran tersebut diantaranya:

1. Kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari IPS sehingga sebagian siswa tidak menguasai materi pembelajaran.
2. Siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kemudian mereka mengobrol dengan teman sebangkunya.
3. Siswa menerima materi pembelajaran secara pasif dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru tanpa memahami makna dan manfaat dari materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut maka peneliti menganalisis masalah pembelajaran dan diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan antara lain:

1. Guru kurang memberikan penjelasan tentang pentingnya proses dalam pembelajaran IPS.
2. Guru dalam menyampaikan materi terlihat monoton karena menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Guru tidak menggunakan alat peraga atau media yang relevan dalam pembelajaran IPS.
4. Ketidak tepatan dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi pembelajaran tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan pembelajaran yang lalu dengan cara mengganti pendekatan tersebut dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Karena dengan pendekatan CTL ini merupakan sebuah sistem dimana dalam pendekatan ini terdapat sebuah proses pembelajaran yang bertujuan membimbing siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan dalam kehidupan keseharian mereka secara utuh, menyeluruh, baik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Dengan demikian hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena dengan menerapkan pendekatan CTL ini proses pembelajarannya holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dihubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis serta fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Oleh karena itu, pendekatan CTL dapat dijadikan salah satu alternatif agar siswa dapat belajar dengan kreatif dan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep IPS. Lebih lanjut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, baik ketika mereka di sekolah maupun ketika mereka sudah terjun di lingkungan masyarakat.

Untuk menindak lanjuti gagasan tersebut penulis bermaksud mengadakan tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Pendekatan**

Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Memanfaatkan Sumber Daya Alam “.

B. Rumusan Masalah

Secara khusus permasalahan yang dihadapi di kelas IV SD adalah anak sulit meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran IPS. Secara umum penelitian ini memfokuskan diri pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimanakah dampak penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa tentang “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” dalam pembelajaran IPS?
3. Bagaimanakah hambatan dalam pelaksanaan penggunaan pendekatan CTL pada materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” dalam pembelajaran IPS

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” dalam pembelajaran IPS.

2. Mendeskripsikan dampak penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa tentang materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” dalam pembelajaran IPS.
3. Mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan penggunaan pendekatan CTL tentang materi “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam” dalam pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama jika penelitian ini berhasil maka manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL.
 - b. Memudahkan siswa dalam menghubungkan antara materi pelajaran yang dipelajari di dalam kelas dengan kehidupan nyata di masyarakat dimana siswa berada.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat mengembangkan dan meningkatkan profesinya sebagai guru profesional dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL.

- b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan memiliki keterampilan dalam menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

3. Bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam mengambil kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar tujuan pembelajaran IPS ini dapat tercapai secara maksimal.

E. Penjelasan Istilah

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu pengetahuan baru mulai diketengahkan dalam kurikulum sekolah tahun 1975 (SMP-SMA) dan tahun 1976 ilmu sosial yang bersifat teoritik kedalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materinya, IPS mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukan untuk pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa tidak hanya mampu teori-teori kehidupan dalam masyarakat tapi mampu menjalani kehidupan nyata didalam masyarakat sebagai insan sosial. Warga negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk amalan nyata yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Tentu kita masih ingat pada hakekatnya manusia itu selain sebagai makhluk

individu yang harus mengenal dirinya, juga sebagai makhluk sosial yaitu harus mampu hidup berinteraksi dengan manusia lainnya yakni dalam kehidupan bermasyarakat.

Ada yang menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Ada juga yang menjelaskan bahwa IPS adalah pembelajaran ilmu sosial yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Kata konteks berasal dari kata kerja latin *contexere* yang berarti menjalin bersama. Kata konteks merujuk pada keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan yang berhubungan dengan diri yang terjalin bersama.

Dengan demikian pembelajaran kontekstual sebagai suatu sistem adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan membimbing siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dinamis serta fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang ditampilkan dalam beberapa bentuk hasil belajar. Selain itu hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas.

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi. Sumber daya alam dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam ada yang langsung dapat dimanfaatkan oleh manusia ada yang harus melalui proses pengolahan.

